



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA PRIMA MELATI SARI SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN DALAM PRODUKSI DAN OLAHAN SINGKONG

Endah Wahyurini¹, Dyah Sugandini², Imam Haryanto³

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email ¹ endahwahyurini@yahoo.com. ² dini@upnyk.ac.id

Abstract

The PbM program is implemented in Prima Village (Women Indonesia Maju Mandiri) Melati Sari located in Blendung village, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta, which develops women's economic empowerment in the Sumbersari area. Women are believed to have an important role in family resilience. The partner's problem is that some have yards planted with cassava, but the cassava yields are in the form of small tubers. Small tubers are sold at low prices, processed cassava products which have been sold in the form of soft, boiled cassava, fried cassava and the marketing is still local. The purpose of this PbM Program is to improve the welfare of the community through empowering women in increasing productivity and cassava cultivation techniques, cassava processed foods and online marketing. PbM's specific target is to reduce the poverty level of a region through increasing women's economic productivity in an integrated and synergized manner through the improvement and innovation of processed food products. The methods implemented are interviews, training, practice and mentoring. Activities include training and making demonstration plots for organic cassava cultivation. training on innovation of cassava processed products, training on attractive and hygienic packaging design for processed cassava products, and online marketing. Procurement of materials and tools, namely planting media, cassava cuttings, and organic fertilizer. The results of community service activities are increasing women's empowerment in cultivating and innovating processed cassava, increasing community welfare, high selling prices of processed cassava, and wider marketing. The outputs of this PbM program are book copyrights, articles in mass media, articles in journals/proceedings and posters.

Keywords: *Prima village, production, processed, cassava*

Abstrak

Program PbM dilaksanakan di Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) Melati Sari bertempat di desa Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta, yang mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah Sumbersari. Perempuan diyakini memiliki peran penting dalam ketahanan keluarga. Permasalahan mitra adalah sebagian memiliki pekarangan yang ditanam singkong, namun hasil singkong berupa umbi yang berukuran kecil. Umbi yang kecil jika di jual harga rendah, produk

olahan singkong yang selama ini dijual dalam bentuk lemet, singkong rebus, singkong goreng dan pemasarannya masih lokal. Tujuan Program PbM ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan produktivitas dan teknik budidaya singkong, makanan olahan singkong serta pemasaran secara online. Target khusus PbM adalah menurunkan tingkat kemiskinan suatu wilayah melalui peningkatan produktivitas ekonomi perempuan secara terpadu dan bersinergi melalui perbaikan dan inovasi produk makanan olahan. Metode yang dilaksanakan adalah wawancara, pelatihan, praktek dan pendampingan. Kegiatan meliputi pelatihan dan pembuatan demplot budidaya singkong organik, pelatihan inovasi produk olahan singkong, pelatihan design kemasan produk olahan singkong yang menarik dan higienis, serta pemasaran online. Pengadaan bahan dan alat yaitu media tanam, stek singkong, dan pupuk organik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peningkatan pemberdayaan perempuan dalam budidaya dan inovasi olahan singkong, peningkatan kesejahteraan masyarakat, harga jual olahan singkong tinggi, dan pemasaran lebih luas. Luaran program PbM ini adalah hak cipta buku, artikel di media massa, artikel di jurnal/prosiding dan poster.

Kata kunci : desa Prima, produksi, olahan, singkong

PENDAHULUAN

Sumbersari adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak 12 km barat kota Yogyakarta. Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Sumbersari saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Sumbersari pada periode 6 (Enam) tahun ke depan (2015-2020) memiliki visi “Terwujudnya Sumbersari sebagai Desa yang mandiri berbasis pertanian, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera (RPJM, 2020). Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), semakin mengoptimalkan upaya dalam pemberdayaan perempuan di Kabupaten Sleman. Salah satu komitmen kerjasama yang dilakukan antara UPN “Veteran” Yogyakarta dengan DP3AP2KB adalah inovasi baru untuk mengaktifkan pemberdayaan perempuan sehingga perempuan di Kabupaten Sleman dapat berdaya dan meningkatkan pendapatan keluarga (Dinas P3AP2KB, 2021).



Letak geografis Desa Sumpersari yang merupakan dataran rendah sampai sedang 120 mdpl, memiliki lahan pekarangan, kebun dengan tanah yang subur, sangat mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman hortikultura. Tanaman singkong, pisang dan sayuran banyak dijumpai di pekarangan rumah masyarakat, namun pertumbuhan kurang bagus, umbi berukuran kecil, belum dipelihara dengan baik. Saat ini produksi tanaman singkong rendah kualitas umbinya /rusak dibandingkan tahun sebelumnya karena serangan hama penyakit jamur akar putih. Pada lahan yang sering ditanami singkong, pada saat panen sering umbi singkong tertinggal di dalam tanah. Umbi singkong ini akan menjadi busuk dan menjadi tempat berkembangnya jamur akar putih (Pracaya, 2019). Selain hal tersebut di atas, pemakaian pupuk kandang yang belum matang atau belum terfermentasi secara sempurna, dapat menjadi tempat berkembangnya jamur akar putih. Masyarakat masih membudidayakan singkong tumbuh seadanya di lahan pekarangan tanpa upaya pengendalian hama penyakit, penyiraman, pemupukan dan pengolahan pasca panen., sehingga hasilnya kurang optimal. Oleh karena itu perlu pengetahuan tentang teknik budidaya singkong.

Masyarakat Desa Sumpersari saat ini sudah membentuk Kelompok Perempuan bernama Desa Prima Melati Sari beralamat di desa Sumpersari, Blendung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Kelompok Desa Prima Melati Sari ini berjumlah 34 orang yang diketuai oleh Ibu Djumanah. Kelompok Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) beranggotakan perempuan usia produktif, dari keluarga miskin yang telah punya embrio usaha atau industri rumahan yang mengolah bahan baku lokal. Peran perempuan atau kaum ibu di desa Sumpersari dioptimalkan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Sasaran untuk Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) adalah para perempuan yang memang pada dasarnya sudah mempunyai usaha namun masih dalam sektor kecil, sehingga dengan adanya Program Desa PRIMA diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan usaha yang sudah dijalankan. Perempuan dari keluarga kurang mampu, agar supaya mengalami peningkatan dalam bidang perekonomian. Di samping itu, Desa Prima Melati Sari dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi usaha bagi para perempuan di Desa

Sumbersari. Usaha ekonomi produktif itu diharapkan memperkuat basis ekonomi perempuan dan keluarganya (Sulistyaningrum, 2018).

Desa Prima Melati Sari sebagai media komunikasi dan tukar informasi dalam berbagai macam produk makanan olahan berbahan baku singkong dan pisang. Desa Prima Melati Sari menanggulangi kemiskinan dengan memanfaatkan potensi tanaman pangan yang ada. Berbagai kendala masih dijumpai oleh kelompok petani ini sehingga memerlukan uluran pemikiran dari pihak-pihak pemangku kepentingan, antara lain perguruan tinggi.

Disamping hambatan pada budidaya singkong akibat serangan jamur akar, produk olahan singkong yang selama ini dijual dalam bentuk umbi, olahan makanan berupa lemet, singkong goreng, singkong kukus, belum mampu diupayakan dengan baik. Selain itu singkong dijual di pasar lokal/tradisional dengan kemasan plastik biasa, belum berlabel sehingga kurang menarik dan higienis. Meskipun program dari pemerintah sudah banyak diluncurkan namun hasilnya belum optimal. Kendala utama adalah pada aspek pemasaran. Pemasaran masih terbatas pada pasar tradisional, selain itu adanya wabah Covid 19 membatasi akses penjualan ke luar pasar, sehingga perlu teknik untuk menyimpan singkong agar tidak cepat busuk umbinya dan rendahnya kadar pati dalam umbi singkong, bentuk lain untuk dipasarkan. Manajemen Desa Prima Melati Sari belum dikelola secara profesional sehingga jika hal ini dibiarkan maka akan mengalami kerugian. Masih minimnya pemahaman Desa Prima tentang *marketing* inilah yang jika dibiarkan akan mengalami kerugian dan dapat tutup. Sehingga perlu upaya pemasaran produk olahan singkong dan teknik budidaya yang baik agar produksi dan kualitas hasil meningkat yaitu singkong yang berumbi besar, sehat, dan kandungan pati tinggi.

Permasalahan kelompok Desa Prima Melati Sari diatasi dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan perempuan desa yang telah memiliki usaha produk olahan makanan. Program PbM yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas bagi Desa Prima Melati Sari melalui pemberdayaan perempuan secara terpadu dan bersinergis dalam meningkatkan produktivitas dan perbaikan teknik budidaya singkong, makanan olahan singkong, serta pemasaran secara on line.



Permasalahan ditemukan dari beberapa hal yang dirasakan menghambat pengembangan budidaya, pengendalian hama penyakit, inovasi produk makanan berbahan singkong, perbaikan kemasan makanan olahan yang menarik, higienis dan pemasaran. Pemasaran tidak hanya terbatas di pasar lokal namun ke luar daerah, misalnya secara on line melalui WhasUp dan Instagram. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya dan telah disepakati bersama. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara swadaya oleh Kelompok Desa Prima Melati Sari melalui kegiatan PbM. Adapun permasalahan dan solusi yang akan diselesaikan dalam kegiatan PbM ini dan telah disepakati bersama adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi bagi Desa Prima Melati Sari

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya kualitas umbi singkong dan mengatasi penyakit busuk akar putih	Perbaikan teknik budidaya singkong Pembuatan demplot tanaman singkong Perbaikan teknik pengendalian penyakit busuk akar putih
2.	Rendahnya kemampuan inovasi dan kreativitas mengolah singkong	Pemberian ketrampilan memasak/mengolah singkong frozen, keripik singkong berbagai rasa
3.	Kurang menarik kemasan, dan belum berlabel produk olahan makanan singkong	Pemberian pelatihan packing, labeling dan design kemasan Pemberian alat kemasan (plastic, keranjang, kantong tas)
4.	Terbatasnya akses pemasaran singkong	Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line (WhasUp dan Instagram)

Solusi perbaikan teknik budidaya singkong dilakukan dengan pembuatan demplot singkong di pekarangan rumah warga, stek singkong ditanam dan pemberian pupuk kandang serta *Trichoderma* sp 30 gr/tnm (Wahyurini dan Lagiman, 2020). Selain itu dilakukan pemberian bahan tanam stek singkong yang unggul, media tanam, pupuk kompos dan polibag. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga dibantu oleh mahasiswa KKN Angkatan 75 UPN "Veteran" Yogyakarta

Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan produksi dan kualitas singkong, inovasi

olahan singkong, perbaikan kemasan dan perluasan jangkauan pemasaran. Luaran lain yaitu buku berisbn, hak cipta buku, artikel di media massa, artikel di jurnal/prosiding dan poster.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode .

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah pendampingan teknik budidaya dan aneka olahan singkong, dan pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi : materi pelatihan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan, video dan praktek pembuatan demplot singkong di lapangan. Pendampingan teknik budidaya tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengaplikasian pupuk organik, dan pemasaran maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi :(1). Pelatihan budidaya singkong dan praktek pembuatan demplot, Kegiatan ini dilaksanakan di pekarangan desa milik Desa Prima pada 13 Juni 2021 dihadiri 10 anggota. (2) Pendampingan pengendalian hama penyakit, pemupukan organik singkong pada tanggal 23 Juni 2021 mengunjungi rumah masyarakat oleh mahasiswa KKN. (3) Pelatihan dan tutorial produk aneka olahan makanan dari singkong yang diunggah di you tube. (4) Pelatihan pembuatan design, kemasan, manajemen pemasaran dan pemberian bahan pengemasan bertempat di rumah kadus Sumberagung pada tanggal 19 Juni 2020 dihadiri perwakilan 5 orang anggota Desa Prima di Moyudan (5) Kegiatan pendampingan berkelanjutan pada mitra secara komunikasi melalui whatsapp. Pendampingan dilaksanakan Dosen dibantu oleh mahasiswa KKN, secara daring dan luring.

Bentuk partisipasi dari Desa Prima “Melati Sari” Sumbersari antara lain : kesediaan untuk dilatih dan didampingi dalam budidaya singkong dan pengolahan aneka makanan singkong. Kesediaan untuk menyediakan lahan dan tanaman untuk pengendalian hama penyakit. Kesediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk dan membuat website. Kesediaan untuk menyebarkan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM kepada pihak lain atau masyarakat. Foto kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3 dan 4.



Gambar 1. Pembuatan demplot singkong



Gambar 2. Pemberian bahan tanam



Gambar 3. Pelatihan olahan singkong



Gambar 4. Design olahan singkong

Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa : buku berisbn berjudul Budidaya dan Aneka Olahan Singkong. Kegiatan PbM direleased di harian KR Jogja di link <https://www.krjogja.com/pendidikan/dosen-upn-veteran-yogyakarta-beri-pelatihan-budidaya-dan-olahan-singkong/>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat dan peningkatan produktivitas Desa Prima "Melati Sari" Sumbersari dengan memberdayakan ibu-ibu agar mandiri dan maju melalui ekonomi kreatif dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pelatihan budidaya dan pembuatan

demplot singkong sangat bermanfaat dan menarik. Dengan pemilihan bibit stek singkong yang unggul, pemeliharaan dan pengaplikasian pupuk organik yang tepat akan mengurangi tingkat serangan hama penyakit sehingga produksi meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan secara teori dan praktek dapat meningkatkan wawasan, mengatasi permasalahan, saling berdiskusi dan peserta sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan ini. Pembuatan demplot di salah satu pekarangan masyarakat menjadi contoh untuk dilaksanakan di pekarangan masing masing rumah. Pemberian bahan dan bibit tanam sangat meringankan biaya produksi penanaman, sehingga masyarakat semangat dan senang bercocok tanam singkong. Kegiatan olahan singkong dan pemasaran, packing sangat menarik dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas singkong, sehingga menambah nilai jual.

Adapun hasil kegiatan, manfaat dan luaran capaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil dan luaran pencapaian

No	Kegiatan	Manfaat	Metode	Luaran capaian
1.	Pelatihan dan pembuatan demplot singkong dan pengendalian penyakit	Perbaikan teknik budidaya dan peningkatan hasil panen	Pelatihan dan praktek pembuatan demplot tanaman singkong secara luring didampingi mahasiswa KKN	Peningkatan kuantitas dan kualitas singkong
2	Pelatihan dan pendampingan produk makanan olahan singkong	Peningkatan kesejahteraan masyarakat Kreativitas aneka olahan singkong	Tutorial secara daring didampingi mahasiswa KKN Link youtube https://youtu.be/0HW90QY7yMs	Peningkatan produk olahan singkong, dan nilai tambah
3	Penyuluhan design label kemasan	Peningkatan kemasan yang menarik dan higienis	Pelatihan dan pendampingan pembuatan design kemasan	Peningkatan nilai jual



4	Pelatihan pemasaran secara on line (WAG, Instagram)	Peningkatkan pemasaran secara on line	Pelatihan dan pendampingan pembuatan IG, WAG untuk memasarkan produk olahan singkong	Peningkatan penerapan iptek dan manajemen
5	Pengadaan bahan budidaya singkong	Peningkatan produksi dan kesejahteraan masyarakat	Pemberian bahan stek singkong, media tanam, pupuk kompos, polybag dan <i>Trichoderma sp</i>	Perbaikan teknik budidaya singkong

Pembahasan.

Pemilihan stek batang sebagai bahan tanam singkong di lahan harus dipilih yang sehat, dan berumur. Pemberian pupuk kandang secara tepat dapat menghasilkan ubi yang besar dan banyak dengan kandungan karbohidrat/pati tinggi. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro (N, P, dan L) dan unsur hara mikro (Cu, Mg, Fe, Mn dll) yang berperan dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Wahyurini dan Heti, 2014). Aisyah (2020) menyatakan bahwa jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman singkong adalah jenis pupuk organik, seperti contohnya pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk organik cair, maupun pupuk kompos. Fungsinya untuk memperbesar umbi singkong. Penggunaan pupuk dari bahan organik ini berfungsi untuk menegmbalikan sifat tanah dan juga memperbaiki struktur tanah nantinya. Hal ini dikarenakan dalam praktek tanah secara terus menerus nantinya bisa mengurangi cadangan total karbon dan juga nitrogen dari dalam tanah.

Tanaman singkong yang umbi berukuran kecil akibat serangan penyakit akar putih. Tanda – tanda tanaman singkong yang terserang jamur akar putih antara lain: pertumbuhan tanaman merana, daun kuning dan berguguran, pertumbuhan vegetatifnya relatif berhenti, dan disekitar pangkal batang terdapat benang-benang putih yang merupakan miselium jamur akar putih. Ketika dicabut ada umbi yang mulai membusuk (Rahayu. M. dan N. Saleh. 2013). Dengan demikian untuk penanaman singkong diperlukan pupuk *Trichoderma sp* sudah matang sempurna. *Trichoderma sp* merupakan agen hayati yang membantu mengendalikan hama penyakit disamping mempercepat pertumbuhan tanaman (Wahyurini dan Lagiman, 2020).

Perbaikan pengemasan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pengadaan alat kemasan berupa plastic weaver, dan label berstiker. Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar (Klimchuk dan Krasovec, 2006). Terjadi peningkatan penjualan setelah ada inovasi dari produk kemasan tersebut.

Indikator keberhasilan terlihat dalam peningkatan produk singkong yang dijual dengan aneka olahan makanan berbasis singkong yang tahan disimpan lama. Olahan tersebut antara lain stik singkong, bola singkong yang disimpan di frozen. Selain itu dengan kemasan yang menarik disertai design yang menarik akan meningkatkan daya jual. Terjadi peningkatan jumlah dan harga penjualan melalui pelatihan pemasaran secara on line berupa postingan whatsapp, dan istagram.

Kreatifitas ibu-ibu desa prima dapat meningkat melalui penjualan tidak sekedar hasil panen namun juga menjual bentuk olahan. Sehingga dari singkong yang dijual sebagai singkong rebus, singkong goreng dan lemet perhitungan dengan harga Rp 1000 per buah mampu dijual dengan harga Rp 10.000 per $\frac{1}{4}$ kg stik singkong atau Rp 2.500 per buah bola singkong. Hal ini menunjukkan bertambahnya nilai ekonomi yang menguntungkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat terdapat faktor pendorong yang melancarkan kegiatan yaitu antusias dan peran aktif masyarakat dalam menanam, memelihara, panen dan mengolah menjadi aneka makanan. Namun ada juga faktor penghambat dalam program antara lain karena kondisi Pandemi Covid-19 belum semua ibu-ibu anggota Desa Prima kita kunjungi, dan ada beberapa kegiatan yang hanya tutorial melalui you tube.

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan PbM yang dilaksanakan secara luring dan daring, serta pendampingan yang tim pengabdian lakukan maka dapat disimpulkan sbb :



1. Peningkatan kreatifitas dan ilmu pengetahuan dalam budidaya singkong dan olahan.
2. Peningkatan kualitas singkong sebagai bahan olahan makanan. Tanaman terlihat sehat, tahan hama penyakit dan umbi yang besar.
3. Peningkatan kesejahteraan dan penghasilan masyarakat akibat kreativitas dalam olahan makanan.
4. Peningkatan pemasaran dan harga jual yang mampu bersaing di pasar

Saran

Masih perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan mengenai pola tanam tumpangsari singkong dan manajerial pemasaran secara inovatif di media sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Yogyakarta atas bantuan hibah internal pengabdian masyarakat tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.,F.D. Penggunaan Pupuk Kandang pada Tanaman Ubi Kayu. Kementerian Pertanian, Simluhtan. Katam Terpadu Modern.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. 2021. Pembinaan Desa Prima dan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Bidang Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Sleman.
- Klimchuk, Marianne dan Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Pracaya, 2019. Hama dan Penyakit Tanaman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahayu. M. dan N. Saleh. 2013. Penyakit Leles pada tanaman Ubi Kayu Bioekologi dan Cara Pengendaliannya. Buletin Palawija, No 26 Tahun 2013.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah. 2020. Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
- Sulistyaningrum, 2018. Inisiasi Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Sleman.
- Wahyurini, E., dan Heti, H. 2014. Inovasi Sistem Budidaya Cabe Yang Ramah Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan . Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta.
- Wahyurini.,dan Lagiman. 2020. Growth Of Three Tomato Lines (*Lycopersicum Esculentum* Mill) Using *Trichoderma sp* In Vegetative Phase. International

“Pemberdayaan Perempuan Desa Prima Melati Sari Sumpasari, Moyudan, Sleman Dalam Produksi Dan Olahan Singkong”
Endah Wahyurini, Dyah Sugandini, Imam Haryanto

Conference Series 2020 : Engineering and Science Series (ESS). LPPM UPN
“Veteran” Yogyakarta.